

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN
TENTANG HIPERTENSI TERHADAP TINGKAT
KECEMASAN PADA PASIEN HIPERTENSI DI
PUSKESMAS DEMANGAN
KOTA MADIUN**

Hariyadi, S.Kp., M.Pd
(Prodi Keperawatan)
Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun

ABSTRAK

Penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah penyakit kelainan jantung dan pembuluh darah yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah didalam arteri dimana tekanan darah sistolik 140 mmHg atau lebih dan tekanan diastolik 90 mmHg atau lebih yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya. Pasien yang mengalami kecemasan saat dirawat akan berdampak pada peningkatan tekanan darah sehingga dapat menyebabkan komplikasi pada berbagai organ tubuh. Seringkali pasien hipertensi merasa cemas karena kurangnya pengetahuan tentang penyakitnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap tingkat kecemasan pada pasien hipertensi di Puskesmas Demangan Kota Madiun.

Desain penelitian ini adalah pra eksperimental dengan one group pre - post test design. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan metode total sampling. Didapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 17 responden.

Teknik analisa data yang digunakan adalah uji Wilcoxon dengan bantuan program aplikasi statistic dalam pengolahannya.

Hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap tingkat kecemasan pada pasien hipertensi mengalami perbedaan. Hasil analisa statistic menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap tingkat kecemasan pada pasien hipertensi dengan nilai p-value sebesar 0,016 atau sig < 0,05. Pemberian pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh penting untuk mengatasi tingkat kecemasan pasien karena dengan pemberian pendidikan kesehatan dapat menambah pengetahuan untuk mengatasi tingkat kecemasan pasien.

Kata kunci :Pendidikan kesehatan, Tingkat kecemasan, Pasien Hipertensi

LATAR BELAKANG

Penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah penyakit kelainan jantung dan pembuluh darah yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah didalam arteri dimana tekanan darah sistolik 140 mmHg atau lebih dan tekanan diastolik 90 mmHg atau lebih yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya. Hipertensi merupakan penyakit yang menyebabkan komplikasi seperti stroke, gagal jantung, ginjal dan pastinya semua berdampak pada terjadinya kematian. Menurut Marliani (2007) pasien yang mengalami kecemasan saat dirawat akan berdampak pada peningkatan tekanan darah sehingga dapat menyebabkan komplikasi pada berbagai organ tubuh. Seringkali pasien hipertensi merasa cemas karena kurangnya pengetahuan tentang penyakitnya (Hartono, 2007). Sebagai tenaga medis, seorang perawat harus bisa mengurangi rasa cemas pasien. Kecemasan adalah respon emosi tanpa obyek spesifik yang secara subyektif dialami dan dikomunikasikan secara interpersonal (Hawari, 2006).

Data WHO tahun 2000 menunjukkan, di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% manusia mengidap hipertensi dengan perbandingan 26,3% pria dan 26,1% wanita. Angka ini akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta pasien hipertensi, 333 juta pasien hipertensi berada di negara maju dan 639 juta sisanya berada di negara sedang berkembang di antaranya Indonesia. Angka kejadian atau prevalensi di Indonesia menurut beberapa hasil survey adalah sekitar 5-10% pada orang dewasa diantaranya lebih dari 20% pada kelompok umur 50 tahun keatas, jadi bila ada 10 orang berusia lebih dari 50 tahun, di perkirakan dua orang diantaranya menderita hipertensi. Berdasarkan Risesdas (2013),

Prevalensi penyakit hipertensi berdasar diagnosa dan minum obat hipertensi, tertinggi sebesar 14,3% di kabupaten Bangkalan. Hasil diagnosa dan pengobatan hipertensi hasil hipertensi yang diterima ternyata lebih rendah dari prevalensi hipertensi hasil pengukuran, yaitu 7,5% di banding 37,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kasus hipertensi di masyarakat yang tidak terdeteksi.

Adapun data pasien hipertensi di Puskesmas Demangan kota Madiun, dua bulan terakhir pada tahun 2015 adalah sebagai berikut yaitu Bulan November 2015 penderita hipertensi sebanyak 326 orang, berjenis kelamin laki-laki sebanyak 137 orang (42,02%) dan perempuan sebanyak 189 orang (57,98%) pada bulan Desember 2015 penderita hipertensi sebanyak 317 orang, berjenis kelamin laki-laki 103 orang (32,49%) dan perempuan sebanyak 214 orang (67,51%). Dari hasil survey terhadap 20 orang pasien hipertensi yang berobat jalan di Puskesmas Demangan kota Madiun pada tanggal 05 februari 2016, di dapatkan hasil 16 orang (80%) mengalami kecemasan. Dari 16 pasien tersebut 12 orang (75%) mengalami kecemasan berat dan 4 orang (25%) mengalami kecemasan sedang.

Kecemasan atau *ansietas* dalam diri dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa pendidikan, usia, intelegensi, dan pengalaman dimana hal ini berakibat pada kurangnya pengetahuan akan proses penyakitnya (Notoatmodjo, 2003). Sedangkan faktor eksternal berupa informasi, lingkungan, dan sosial budaya. Dengan demikian kecemasan dapat mengganggu homeostasis dan fungsi individu sehingga perlu dihilangkan dengan beberapa cara penyesuaian diri (Hawari, 2006). Sedangkan menurut Marliani (2007) pasien yang mengalami kecemasan saat dirawat akan berdampak pada peningkatan tekanan darah sehingga dapat menyebabkan komplikasi pada berbagai organ tubuh. Organ tubuh yang paling sering rusak antara lain otak, mata, jantung, pembuluh darah arteri serta ginjal.

Rasa cemas merupakan keadaan mental yang tidak enak berkenaan dengan sakit yang mengancam, ditandai oleh kekhawatiran dan ketidakmampuan untuk menemukan pemecahan masalah terhadap masalah yang di hadapi.

Hipertensi sebagai penyakit yang menyebabkan berbagai penyakit lain semakin membuat khawatir pasien dan keluarga. Terutama pada pasien dengan kondisi keuangan yang minim, tentu saja biaya rawat hipertensi yang tidak sedikit akan terus mempengaruhi pola pikir mereka dan meningkatkan kecemasan (Mammadun, 2010). Kurangnya pengetahuan pada seseorang akan menimbulkan rasa cemas atau kekhawatiran yang melampaui daya tahan individu, maka akan timbul

gejala-gejala seperti sakit kepala, gampang marah, tidak bisa tidur dan ketegangan jiwa itu akan merangsangkelenjar anak ginjal (cofek) untuk melepaskan hormon adrenalin dan memacu jantung berdenyut lebih cepat serta lebih kuat, sehingga tekanan darah menjadi naik (hipertensi) dan aliran darah ke otak, paru-paru dan otot parifer meningkat (Hartono, 2007).

Hasil penelitian dari Hardiyani (2014), dengan judul "Hubungan hipertensi dengan tingkat kecemasan di poli penyakit dalam dan poli jantung RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2014" terhadap 17 pasien hipertensi di temukan 8 responden sebesar 47,1% mengalami tingkat kecemasan berat sebelum di lakukan penyuluhan, dan sesudah penyuluhan sebagian besar responden yaitu 9 responden sebesar 52,9% mengalami tingkat kecemasan ringan. Hasil uji statistik di peroleh nilai $p\text{ value} = 0,016$. $P\text{ value} < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 di tolak. Sehingga ada hubungan kecemasan dengan hipertensi. Hasil penelitian dari Kaldie (2014), dengan judul "Hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Poris Plawad Kota Tangerang 2014" terhadap 55 lansia. Ada 35 lansia mengalami hipertensi, dan 22 lansia (62,85%) mengalami kecemasan. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,001$. $P\text{ value} < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka ada hubunga yang signifikan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi. Kesimpulan semakin tinggi tingkat kecemasan maka angka kejadian hipertensi semakin meningkat.

Untuk menurunkan kecemasan tersebut salah satunya yaitu dengan pendidikan kesehatan, manfaat pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat. Dengan adanya permasalahan ini perawat harus lebih menekankan pentingnya melakukan pendidikan kesehatan tentang penyakit hipertensi, sehingga dengan pendidikan tentang penyakit hipertensi terjadi perubahan sikap dan perilaku pasien yang semula merasa cemas menjadi lebih tenang. Dengan adanya pendidikan kesehatan bagaimana cara mencegah hipertensi membuat pengetahuan penderita hipertensi lebih meningkat sehingga dapat berperilaku terhadap pengelolaan penyakit lebih baik. Adapun cara mencegah

hipertensi antara lain dengan olah raga, mengelola stress, tidak merokok, membatasi konsumsi alkohol, cafein (kopi) dan mengatasi kegemukan (Junaidi, 2010).

Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap tingkat kecemasan pada pasien hipertensi di Puskesmas Demangan kota Madiun".

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *pra eksperimental* dengan *one group pre - post test* design untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 17 pasien. Teknik yang di gunakan adalah teknik *Total Sampling*. di Puskesmas Demangan kota Madiun.

HASIL PENELITIAN

Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hipertensi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi tingkat kecemasan sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Puskesmas Demangan Kota Madiun 8 - 13 Agustus 2016

Tingkat Kecemasan	Skor (%)	Sebelum Intervensi	
		Frekuensi	(%)
Tidak ada kecemasan	< 6	3	17,6
Kecemasan ringan	6-14	1	5,9
Kecemasan sedang	15-27	8	47,1
Kecemasan berat	>27	5	29,4
Total		17	100

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa hampir setengah responden yaitu 8 responden (47,1%) mengalami tingkat kecemasan sedang dan sebagian kecil responden yaitu 1 responden (5,9%) mengalami tingkat kecemasan ringan sebelum di lakukan pendidikan kesehatan.

Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hipertensi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi tingkat kecemasan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Puskesmas Demangan Kota Madiun 8 - 13 Agustus 2016

Tingkat Kecemasan	Skor (%)	Sesudah Intervensi	
		Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak ada kecemasan	< 6	4	23,5
Kecemasan ringan	6 - 14	9	53,0
Kecemasan sedang	15 - 27	4	23,5
Kecemasan berat	> 27	0	0
Total		17	100

Berdasarkan tabel 5.7 setelah di lakukan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 9 responden (53,0%) mengalami tingkat kecemasan ringan dan tidak satupun responden yang mengalami tingkat kecemasan berat setelah di lakukan pendidikan kesehatan.

HASIL ANALISA PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG HIPERTENSI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS DEMANGAN KOTA MADIUN

Tabel 5.8 Hasil uji statistik antara tingkat kecemasan pasien hipertensi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan di Puskesmas Demangan Kota Madiun 8 Agustus s/d 13 Agustus 2016

		N	Mean rank	Sum of rank	P value
Tingkat kecemasan sudah pendidikan kesehatan	Negative Rank	11a	6.27	69.00	0.016
	Positive Rank	1b	9.00	9.00	
Kecemasan ssebelum pendidikan kesehatan	Ties	5c			
	Total	17			

Berdasarkan hasil uji statistik dari tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Didapatkan nilai *p value* = 0,016 \leq α = 0,05, sehingga secara statistik H1 diterima dan H0 di tolak, yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap tingkat kecemasan pada pasien hipertensi di Puskesmas Demangan Kota Madiun.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hipertensi

Berdasarkan hasil uji statistik dari tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Didapatkan nilai p value = $0,016 \leq \alpha = 0,05$, sehingga secara statistik H_1 diterima dan H_0 di tolak, yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap tingkat kecemasan pada pasien hipertensi di Puskesmas Demangan Kota Madiun. Ini membuktikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan atau informasi diperlukan oleh pasien hipertensi untuk mengurangi kecemasan yang dialaminya. Selain pemberian informasi faktor sosial budaya juga mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo (2003), sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungan dengan orang. Karena hubungan ini seseorang mengalami proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan.

Hasil penelitian dari Kaldie (2014), dengan hasil penelitiannya bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Poris Plawad Kota Tangerang 2014 dengan nilai p value = $0,001 < \alpha (a = 0,05)$. Hasil yang diharapkan dalam pendidikan kesehatan adalah terjadinya perubahan sikap dan perilaku individu, keluarga, kelompok khusus dan masyarakat untuk dapat menanamkan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, untuk mencapai derajat kesehatan optimal, pengetahuan sangat diperlukan oleh individu termasuk pendidikan informal yaitu pendidikan kesehatan.

Keberhasilan pemberian pendidikan kesehatan dalam rangka menurunkan tingkat kecemasan pasien hipertensi dipengaruhi faktor pendidiknya. Mampu atau tidaknya untuk menarik atau memikat responden juga salah satu faktor yang berpengaruh dalam sebuah penelitian. Sehingga responden dapat menerima informasi tersebut dengan baik dan mampu melakukan apa yang sudah diberikan oleh pendidik. Selain itu juga

keberhasilan pemberian pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, pernah atau tidak pernah mendapatkan informasi penyakit dan dari mana sumber informasi itu didapat.

Dimana berdasarkan penelitian menurut umur, yang paling banyak mengalami kecemasan sedang saat sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan banyak mengalami kecemasan ringan antara umur 41- 50 tahun. Hal ini dikarenakan setiap responden memiliki daya *intelegensi* yang berbeda terhadap semua informasi yang diberikan. Sehingga perlu dimaklumi juga apabila dalam suatu pendidikan kesehatan responden sering kali meminta untuk mengulangi apa yang sudah diucapkan.

Pekerjaan merupakan faktor berikutnya yang mempengaruhi tingkat kecemasan di mana faktor pekerjaan akan mempengaruhi dalam cara pasien bergaul. Sehingga komunikasi yang di jalin antar masyarakat akan lebih baik lagi.

Berdasarkan pernah atau tidaknya pasien mendapatkan informasi akan membawa dampak yang positif juga dalam keberhasilan suatu pendidikan kesehatan. Hal ini ditunjukkan dengan pasien lebih kooperatif dalam menanyakan tentang proses penyakitnya. Sehingga komunikasi lebih bisa terjaga dengan baik antara pasien dan tenaga medis.

Berdasarkan sumber informasi yang didapat merupakan faktor terakhir yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien hipertensi. Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya bawasannya keberhasilan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh siapa yang memberikan informasi tersebut, misal tenaga kesehatan atau orang yang memiliki pengaruh besar di masyarakat, hal ini sangat mendukung keberhasilan dalam suatu pemberian informasi, sehingga pasien termotivasi untuk ingin cepat sembuh dan kooperatif dalam segala tindakan medis yang diberikan. Pada akhirnya membawa dampak yang sangat positif bagi pasien hipertensi tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data, analisa dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat kecemasan pada pasien hipertensi di Puskesmas Demangan Kota Madiun sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, hampir setengah responden yaitu 8 responden (47,1%) mengalami tingkat kecemasan sedang.
2. Tingkat kecemasan pada pasien hipertensi di Puskesmas Demangan Kota Madiun sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden yaitu 9 responden (53,0%) mengalami tingkat kecemasan ringan.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap tingkat kecemasan pada pasien hipertensi di Puskesmas Demangan Kota Madiun. Dengan hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* nilai *p value* = 0,016, maka *p value* < α (0,016 < 0,05).

Saran

Bagi Responden

Setelah pemberian pendidikan kesehatan disarankan kepada responden bisa mengontrol cemas dan bisa mengenali tanda – tanda cemas serta responden bisa menurunkan tingkat kecemasan yang dialami.

Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan acuan untuk pelaksanaan asuhan keperawatan yang profesional khususnya dalam menangani penyakit hipertensi yang berhubungan dengan psikologis pasien yaitu kecemasan.

Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hipertensi yang disebabkan oleh tingkat kecemasan dengan itu diharapkan masyarakat mampu mengontrol, mengurangi atau menghilangkan faktor penyebab cemas yang dapat menimbulkan hipertensi.

Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan menggunakan hasil penelitian ini sebagai gambaran, informasi dan referensi untuk melaksanakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap tingkat kecemasan pada pasien hipertensi.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan hubungan jenis kelamin terhadap tingkat kecemasan responden. Pasien wanita tingkat kecemasan yang di alami cenderung lebih besar di dibandingkan pasien laki-laki. Karena pasien wanita identik dengan pemikir, sehingga dalam setiap perilaku atau tindakan wanita lebih berfikir dahulu sebelum mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta : Rineka Cipta.
- David, A tomb. 2004. *Buku Saku Psikiatri*. Jakarta : EGC.
- Effendy, Nasrul. 2000. *Dasar – Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Edisi II. Jakarta : EGC.
- Hardiyani. 2014. Hubungan Hipertensi dengan Tingkat Kecemasan di Poli Penyakit Dalam dan Poli Jantung RSUD DR. ZAINOEL ABIDIN BANDA ACEH. *Tesis*. Aceh : Universitas Asyiah Aceh. Available from URL : <http://Dokterwahyu.blogspot.co.id/p/geriatri.html?m=>
- Hawari, D. 2006. *Management Stress, Cemas dan Depresi*. Edisi II. Jakarta : FKUI.
- Hidayat, Alimul. 2003. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, Alimul. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Junaidi, I. 2010. *Hipertensi*. Jakarta : Bhuana Ilmu Populer.
- Kaldie. 2014. Hubungan Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas PORIS PLAWAD KOTA TANGERANG. *Tesis*. Tangerang : Universitas Muhamadiyah Tangerang. Available from: http://demografi.bps.go.id/versi1/index.php?option=com_table&task=danitmid=1. (Accessed 24 Maret 2016)
- Lestari, Titik. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Machfoudz, Kodradi, Siswanto. 2005. *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Jogjakarta : Fitramaya.
- Mammadun, A. S. 2010. *Hidup Bersama Hipertensi*. Jakarta : In – Books.
- Mansjoer, A. 2007. *Kapita Selekta Kedokteran*. Edisi III. Jakarta : Media Aesculapius.

- Marliani, Lili & Tanta, S. 2007. *100 Questions & Answers Hipertensi*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Martuti, A. 2009. *Merawat & Menyembuhkan Hipertensi Penyakit Tekanan Darah Tinggi*. Bantul : Kreasi Wacana.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip – Prinsip Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan penerapan Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Peter Wolf, H.2006. *Your Health Guide*. Jakarta : Bhuana Ilmu Populer.
- Riwidikdo, Handoko.2007. *Statistik Kesehatan*. Jogjakarta : Mitra Cendikia Press.
- Sugiono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suliswati. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : EGC.
- Vitahealth. 2006. *Hipertensi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.